

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada pertengahan bulan April 2022 kementerian pendidikan berencana menerapkan perkuliahan tatap muka 100 persen pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, namun masih tetap menerapkan protokol kesehatan (Kristina, 2022). Hal ini dilakukan pemerintah karena banyak akibat negatif yang terjadi bila pembelajaran secara daring masih dilakukan, seperti banyak mahasiswa yang putus sekolah karena banyak orang tua yang mendorong anaknya untuk bekerja, secara sosial hal tersebut mempengaruhi pencapaian belajar secara maksimal karena pada saat pandemi, pembelajaran secara daring tidak bisa mengeksplorasi secara maksimal.

Adanya perubahan dalam pembelajaran pasti ada penyesuaian dalam diri mahasiswa, walaupun sebenarnya sejak jaman dulu sistem pengajaran di Indonesia sudah dilakukan secara Luring (luar jaringan), hanya karena adanya pandemi covid 19 maka pembelajaran diubah menjadi pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Ini dilakukan oleh pemerintah untuk melindungi masyarakat Indonesia dari pandemi covid 19 yang semakin meluas. Sebetulnya sistem pengajaran baik secara luring maupun secara daring memiliki tujuan yang sama, yaitu mahasiswa dapat belajar dengan baik dan maksimal, karena belajar merupakan “*key term*” (istilah kunci), hal yang paling mendasar dalam dunia pendidikan, sehingga pendidikan tidak akan pernah ada jika tanpa belajar (Syah, 2012).

Belajar menurut Syah (2012) adalah peningkatan perubahan perilaku individu yang relatif menetap sebagai interaksi dengan lingkungan dan hasil pengalaman yang menyertakan proses pikiran atau kognitif. Belajar menurut Slameto (2002 dalam Hayati, 2017) merupakan suatu usaha merubah tingkah laku yang dilakukan individu agar mencapai tingkah laku yang baru dan tingkah laku yang lama menjadi pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar memiliki peranan penting dalam mempertahankan kehidupan individu

maupun kelompok di tengah persaingan yang semakin ketat dari jaman ke jaman. Meskipun terkadang persaingan menjadi konotasi yang negatif karena bersaing secara tidak langsung memiliki makna membuat orang lain terpuruk, namun belajar memiliki sisi positif dalam kehidupan seperti menjadi bekal untuk mempertahankan kehidupan dan tidak mudah terbujuk oleh oknum yang bernafsu serakah. Sejak lahir individu sudah harus mulai belajar hingga akhir hayatnya, seperti penjelasan belajar dari Syah (2012) bahwa belajar merupakan hal dasar dalam pendidikan.

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2021) merupakan suatu proses untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang maupun kelompok dalam usaha mendewasakan manusia dengan upaya cara, proses, perbuatan mendidik, pengajaran dan pelatihan. Pernyataan V.R Taneja, mengutip pernyataan Proopert Lodge tentang pendidikan "*life is education and education is life*" (Yusuf, 2018), menurut kutipan Ki Hajar Dewantara mengenai pengertian pendidikan "Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya" (Yusuf, 2018). Dalam kehidupan, manusia tidak akan lepas dari dunia pendidikan sebab melalui pendidikan manusia dapat berproses dalam mendewasakan dan mencapai kebahagiaannya. Oleh karena itu pendidikan menjadi hal penting dalam kehidupan individu. Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 berisi bahwa "Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan" (Amrizal & Lestari, 2020), dari tiga jenis pendidikan tersebut pasti memiliki proses belajar yang berbeda dan sangat diperlukan suatu motivasi dalam diri individu.

Motivasi merupakan proses internal yang memberi energi dan arah pada perilaku, proses internal tersebut mencakup tujuan, keyakinan, persepsi, dan harapan (Dembo & Seli, 2016). Alasan peneliti menggunakan teori motivasi dari Dembo & Seli karena menurut teori motivasi dari Dembo & Seli motivasi dipengaruhi oleh faktor internal yang memberikan suatu energi pada diri individu

yang menggerakkan suatu keyakinan, persepsi, dan harapan yang positif. Adanya faktor internal dalam diri individu yang memiliki tujuan maka akan timbul suatu tindakan atau perilaku kearah positif, yang mendukung aspek motivasi itu muncul dalam diri individu seperti, tindakan memilih dan memulai suatu kegiatan, tingkat aktivitas dan keterlibatan mahasiswa dalam mencapai suatu tujuan dan harapan dalam dirinya timbul, adanya keuletan dan kegigihan dalam usaha yang dilakukan mahasiswa guna mencapai tujuan dalam kuliah yaitu lulus dan memperoleh hasil yang baik. Akan tetapi harapan, keyakinan, dan persepsi dalam diri mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja, adanya faktor eksternal juga mempengaruhi yaitu adanya pengaruh sosiokultural yang mencakup status sosial ekonomi, budaya dan pengalaman pendidikan, juga pengaruh lingkungan kelas yang mencakup metode pembelajaran dan perilaku pembelajaran. Oleh karena itu peneliti menggunakan teori Dembo & Seli (2016), karena lebih sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu adanya perubahan metode belajar dari daring ke luring. Peneliti ingin melihat apakah faktor eksternal dari model pembelajaran yang berbeda mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa dilihat dari cara memilih dan memulai suatu kegiatan belajar secara luring, bagaimana keterlibatan mahasiswa terhadap aktivitas dalam pembelajaran secara luring, dan bagaimana keuletan dan kegigihan mahasiswa dalam mengelola usaha dan tugas dalam peralihan cara belajar dari daring ke pembelajaran luring.

Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar (Khodijah, 2021). Menurut (Lestari, 2020) motivasi belajar merupakan dorongan yang secara sadar menggerakkan atau mempengaruhi tingkah laku dan keinginan belajar seseorang untuk memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Faktor-faktor motivasi belajar terbagi empat golongan, yaitu faktor berprestasi, berkompetensi, berafiliasi, dan berkuasa (Davis dan Newstrom, 1996 dalam Khodijah, 2021). Pada teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Lestari (2020) dan Khodijah (2021) bahwa motivasi belajar merupakan tindakan untuk mencapai tujuan belajar dengan adanya dorongan secara psikologis, dan salah satu faktor menurut Davis dan Newstrom (1996 dalam Khodijah, 2021) yang menjadi kendala dalam pembelajaran yaitu faktor motivasi berafiliasi.

Berafiliasi merupakan dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif, dimana dalam pembelajaran daring hubungan atau interaksi pelajar dengan pendidik maupun teman tidak selalu dapat berjalan sempurna. Pada masa pandemi covid-19, yang mulai masuk di Indonesia pada tahun 2020 menyebabkan perubahan metode pembelajaran yang tentunya menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan selama masa pandemi ini tentunya mengalami perubahan yang ekstrim, salah satunya seperti pembelajaran yang dulunya luring menjadi daring. Kondisi di lapangan saat pembelajaran daring adalah banyak mahasiswa yang mengalami kecemasan hingga stres, dalam akademik contohnya mahasiswa kesulitan memahami materi dari dosen, media pembelajaran atau koneksi internet bermasalah, sinyal internet pada daerah tertentu bermasalah sehingga mencari info tugas dan banyaknya tugas tidak sebanding dengan penjelasan dari dosen (Zubaidah, 2021). Berdasarkan permasalahan pribadi contohnya pola pikir yang negatif atau *over thinking*, cemas, stres, kesepian karena masalah akademik, kondisi covid-19, keluarga dan lainnya sedangkan permasalahan keluarga seperti konflik dengan orang tua, lingkungan keluarga yang kurang support, masalah ekonomi atau keuangan (Zubaidah, 2021).

Permasalahan stres, kesepian dalam permasalahan akademik, cemas, ekonomi, dan lingkungan yang kurang support sangat jarang saat perkuliahan luring, misalnya saat ada tugas atau masalah akademik mahasiswa dapat berdiskusi langsung dengan pembimbing akademik maupun dengan teman-temannya secara langsung dan cepat terselesaikan, dan masalah ekonomi akan tetap stabil karena penghasilan orang tua tidak menurun atau beberapa orang tua tidak akan kehilangan pekerjaannya (Zubaidah, 2021). Banyak mahasiswa yang belum memiliki motivasi belajar yang baik, baik dari pembelajaran daring yang diterapkan, kesimpulan tersebut terdapat dalam hasil *pre-liminary*. Hal tersebut sangat penting diteliti untuk mengantisipasi apabila di masa yang akan datang terjadi pandemi, maka pembelajaran *full* luring masih dapat dilaksanakan secara efektif dan selektif agar dapat menjaga motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai gambaran motivasi belajar mahasiswa ketika perkuliahan sudah kembali *full* luring.

Menurut Pemerintah RI No. 30 tahun 1990, mahasiswa merupakan peserta didik yang sudah terdaftar dan melakukan aktivitas belajar di perguruan tinggi (Gafur, 2015). Menurut Sarwono (1978 dalam Gafur, 2015) mahasiswa adalah seseorang yang berusia sekitar 18-30 tahun yang secara resmi terdaftar di perguruan tinggi dan mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya adalah bagian dari fakultas yang ada di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Saat terjadi pandemi covid 19, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya juga terkena dampak yaitu adanya perubahan sistem pembelajaran menjadi daring dan hal ini terjadi hampir 2 tahun pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya angkatan 2019, 2020, dan 2021.

Berdasarkan hasil *pre-liminary* mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya terdapat 12 mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring. Dalam hasil *preliminary* menunjukkan hasil motivasi belajar mahasiswa yang sesuai dengan kelima ciri-ciri motivasi belajar menurut Sadirman (2011 dalam Utami, 2012), yaitu tekun menghadapi tugas dan tidak akan berhenti apabila belum selesai, lebih senang bekerja secara mandiri, ulet dalam menghadapi kesulitan atau tidak putus asa, senang mencari dan memecahkan permasalahan soal-soal, dan mudah bosan pada tugas-tugas yang bersifat mekanis.

Berdasarkan hasil *preliminary* terdapat satu responden yang memenuhi kelima ciri-ciri motivasi belajar, tiga responden hanya memenuhi empat ciri-ciri motivasi belajar, tiga responden lainnya hanya memenuhi tiga ciri-ciri motivasi belajar, tiga responden lainnya hanya memenuhi dua ciri-ciri motivasi belajar, dan dua responden hanya memenuhi satu ciri-ciri motivasi belajar. Berdasarkan alasan yang diberikan oleh beberapa responden terkait pembelajaran daring yang dapat mempengaruhi minatnya dalam perkuliahan, seperti mahasiswa responden berinisial A yang memilih metode daring mengatakan:

“karena saya tidak mudah menangkap materi.”

(Subyek A, Angkatan 2021)

Dalam pernyataan responden maka dapat disimpulkan kemungkinan bahwa materi yang masih sulit dipahami atau responden masih beradaptasi dengan media yang ada. Respon lainnya dari responden berinisial SA yang memilih metode daring mengatakan:

“karena tidak dilihat oleh dosen secara langsung dan banyak godaan seperti gadget.”

(Subyek SA, Angkatan 2021)

Berdasarkan pernyataan responden kemungkinan masih mudah teralihkan oleh media sosial di gadget, sehingga menyebabkan responden masih kesulitan untuk fokus dalam perkuliahan. Berdasarkan data yang diperoleh oleh *Deputy Chief Program Impact and Policy Save the Children* bahwa motivasi belajar pada pelajar di Indonesia mengalami penurunan sebesar 40%, hal tersebut disebabkan dengan pelajar yang merasa bosan, metode belajar kurang menyenangkan, tidak adanya interaksi, terlalu banyak tugas, perekonomian tidak merata sehingga kebutuhan fasilitas pembelajaran tidak terpenuhi dengan baik (Suara.com, 2020). Hasil penelitian sebelumnya dari jurnal penelitian perbandingan motivasi belajar mahasiswa pembelajaran daring dan tatap muka, didapatkan hasil analisis angket pada tiga indikator yaitu kesehatan, minat, dan perhatian (Anshori, 2022). Pada salah satu item indikator kesehatan menunjukkan 71,4% mahasiswa mengalami kelelahan mata dalam pembelajaran daring (*online*), pada salah satu item indikator perhatian menunjukkan 81% mahasiswa lebih fokus dalam pembelajaran luring, dan pada salah satu item indikator minat 85,7% mahasiswa merasa lebih semangat mengikuti perkuliahan dalam pembelajaran luring (Anshori, 2022).

Dapat disimpulkan dari penjelasan data dan hasil penelitian sebelumnya bahwa metode pembelajaran daring memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar pada mahasiswa, dikarenakan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan daring yang selama beberapa jam harus melihat layar laptop atau *handphone* membuat kelelahan pada mata dan saat mengerjakan berbagai tugas yang cukup banyak juga harus menatap layar juga. Perkuliahan secara daring juga tidak adanya interaksi

dengan dosen dan teman-teman, kadang-kadang mahasiswa juga tidak bisa fokus mengikuti perkuliahan daring dikarenakan desakan perekonomian keluarga yang tidak merata.

Penelitian mengenai dampak metode pembelajaran daring dalam masa pandemi covid-19 pada motivasi belajar, ditemukan bahwa perkuliahan dengan metode pembelajaran daring menimbulkan penurunan kesehatan pada penglihatan, mahasiswa tidak fokus dalam pembelajaran karena adanya pengaruh gadget sehingga pembelajaran tidak optimal, dan mahasiswa menjadi lebih sulit berinteraksi dengan teman maupun dosen dalam perkuliahan karena ruang lingkup yang terbatas hanya melalui perangkat jaringan. Semua dampak-dampak tersebut dapat berdampak pada seluruh mahasiswa, namun dampak kesehatan dan tidak fokus pada pembelajaran dapat berdampak pada mahasiswa yang melakukan perkuliahan dan bekerja karena desakan perekonomian. Maka sangat penting penyelesaian masalah tersebut bagi mahasiswa oleh karena itu apabila permasalahan ini tidak cepat diatasi dapat memperburuk kesehatan atau bisa saja lebih mudah terjangkit covid-19 dan kegagalan dalam memahami materi karena kurang fokus dalam pembelajaran (nilai menurun atau mengulang mata kuliah).

Mahasiswa yang mengalami perubahan sistem pengajaran dari daring ke luring pasti melakukan penyesuaian dan hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa/mahasiswi yang sebelumnya berkuliah dengan pembelajaran *full online*, dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden ada yang mengatakan karena pengeluaran dan manajemen waktu yang perlu di atur ulang seperti misalnya harus bangun lebih pagi untuk persiapan ke kampus. Seperti tanggapan responden MA yang mengatakan:

“Kalau dari aku ngerasa sih tantangan.. Seperti selama ini yg lewat online waktunya jadi lebih bebas tapi pas offline mesti atur waktu lagi.. Terus pastinya akan lebih capek dan pengeluaran untuk tinggal di kos juga.”

(Subyek MA, Angkatan 2019)

Dari pernyataan responden yang mengalami perubahan sistem pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa responden lebih nyaman dengan sistem pembelajaran secara daring karena responden melihat dari sisi persiapan, waktu, dana, dan transportasi. Hal ini berbeda dengan survei yang dilakukan oleh Dirjen Pendidikan (Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Bapak Nizam, memperoleh hasil 89% yang memilih sistem pembelajaran secara luring daripada daring, karena sistem pembelajaran secara luring belum bisa tergantikan oleh teknologi dalam proses pengajaran. Proses kehadiran mahasiswa dengan dosen masih sangat berpengaruh dalam sistem pembelajaran, walaupun sistem pembelajaran secara luring tetap menggunakan teknologi (Merdeka.com, 2020).

Melihat hasil diatas, peneliti mau melihat lebih jauh lagi sistem pembelajaran luring dilihat dari tingkat motivasi mahasiswa. Kekhususan penelitian ini karena belum adanya penelitian yang terkait dengan model pembelajaran secara luring dengan motivasi belajar pada diri mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya angkatan 2019 sampai dengan angkatan 2021, pasca adanya pergantian model pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa angkatan 2019 sampai dengan angkatan 2021 karena mahasiswa pada angkatan tersebut yang mengalami imbas dari pandemi covid 19 dan yang merasakan sistem pembelajaran secara daring dan luring. Disini peneliti lebih menekankan pada penelitian sistem pembelajaran secara luring dikaitkan dengan motivasi mahasiswa karena sistem pembelajaran yang diterapkan oleh pemerintah adalah sistem pembelajaran secara luring. Orisinalitas penelitian ini dilakukan pada ruang lingkup Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini mengenai gambaran motivasi belajar dalam perkuliahan *full* luring pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, dan berfokus pada variabel motivasi belajar. Berikut uraian penjelasan batasan masalah dalam penelitian:

1. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel motivasi belajar. Variabel motivasi belajar sebagai variabel tergantung.
2. Responden dalam penelitian adalah mahasiswa/mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya angkatan 2019, 2020, dan 2021 yang berada pada tahap *emerging adult* dengan rentang usia 18 tahun sampai usia 25 tahun.
3. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, peneliti dapat mengetahui bagaimana gambaran motivasi belajar dalam perkuliahan *full* luring pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian ini yaitu melihat tentang “bagaimana gambaran motivasi belajar dalam perkuliahan *full* luring pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya?”.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi belajar dalam perkuliahan *full* luring pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan teori mengenai motivasi belajar pada bidang psikologi pendidikan, dan teori perkembangan motivasi mahasiswa dalam dunia pendidikan.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa mampu memahami pentingnya motivasi belajar dalam kegiatan perkuliahan, dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya saat pembelajaran sudah *full* luring sehingga prestasi belajar mahasiswa mencapai hasil yang baik.

b. Bagi Dosen atau Tenaga Pendidik

Diharapkan dosen atau tenaga pendidik dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

c. Bagi Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Diharapkan Fakultas Psikologi dapat mengupayakan pembelajaran yang sesuai bagi mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar.